

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia lanjut usia adalah seseorang yang karena usianya mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan dan sosial (Fatimah,2010). Penuaan adalah suatu proses alami yang tidak dapat dihindari, berjalan secara terus-menerus, dan berkesinambungan. Selanjutnya akan menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis dan biokimia pada tubuh, sehingga akan mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan (Depkes RI, 2001). Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya. Secara individu, pengaruh proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah baik secara fisik, biologis, mental maupun sosial ekonomi. Semakin lanjut usia seseorang, maka kemampuan fisiknya akan semakin menurun, sehingga dapat mengakibatkan kemunduran pada peran-peran sosialnya. Hal ini mengakibatkan pula timbulnya gangguan dalam hal mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga dapat meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain (Fatimah, 2010).

Indonesia termasuk negara yang memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia (*aging structured population*) karena mempunyai jumlah penduduk dengan usia 60 tahun ke atas sekitar 7,18%. Pulau yang mempunyai jumlah penduduk lansia terbanyak (7%) adalah pulau Jawa dan Bali. Peningkatan jumlah penduduk lansia ini antara lain disebabkan karena tingkat sosial ekonomi masyarakat yang meningkat, kemajuan di bidang pelayanan kesehatan, dan tingkat pengetahuan masyarakat yang meningkat.

Jumlah penduduk lansia pada tahun 2006 sebesar \pm 19 juta jiwa dengan usia harapan hidup 66,2 tahun. Pada tahun 2010, diprediksi jumlah lansia sebesar 23,9 juta jiwa (9,77%) dengan usia harapan hidup 67,4 tahun. Sedangkan, pada tahun 2020 diprediksi jumlah lansia sebesar 28,8 juta (11,34%) dengan usia harapan hidup 71,1 tahun.

Usia lanjut yang tinggal di rumah memiliki masalah kesehatan yang tidak dapat ditangani sendiri. Salah satu masalah yang selalu ada adalah kualitas perawatan usia lanjut di rumah. Peningkatan jumlah usia lanjut yang membutuhkan kualitas pelayanan yang *cost effective*. Tingginya biaya perawatan kesehatan dan ketergantungan usia lanjut merupakan dua faktor penting yang mempengaruhi keputusan usia lanjut untuk tinggal di rumah selama mungkin (Fatimah, 2010).

World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian. Kualitas hidup merupakan suatu konsep yang sangat luas yang dipengaruhi kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, serta hubungan individu dengan lingkungan. Pada umumnya warga lanjut usia menghadapi kelemahan, keterbatasan dan ketidakmampuan, sehingga kualitas hidup pada lanjut usia menjadi menurun. Karena keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat, maka keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perawatan lanjut usia untuk meningkatkan kualitas hidup lanjut usia. Berdasarkan hasil penelitian Yuliati, Baroya, Ririanty (2014) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kualitas hidup

lansia yang tinggal di komunitas dan Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember.

Harga diri merupakan penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan cara menganalisis seberapa jauh perilaku individu tersebut sesuai dengan ideal diri. Aspek utama harga diri adalah dicintai, disayangi, dikasihi orang lain dan mendapat penghargaan dari orang lain. Harga diri rendah apabila kehilangan kasih sayang atau cinta kasih dari orang lain, kehilangan penghargaan diri dari orang lain dan adanya hubungan interpersonal yang buruk. Sebaliknya, individu akan merasa berhasil atau hidupnya bermakna apabila diterima dan diakui orang lain atau merasa mampu menghadapi kehidupan dan mampu mengontrol dirinya. Individu yang sering berhasil dalam mencapai cita-citanya akan menumbuhkan perasaan harga diri yang tinggi atau sebaliknya (Sunaryo, 2013).

Perubahan fisik yang terjadi pada lansia erat kaitannya dengan perubahan psikososialnya. Pengaruh yang muncul akibat berbagai perubahan pada lansia tersebut jika tidak teratasi dengan baik, cenderung akan mempengaruhi kesehatan lansia secara menyeluruh. Interaksi sosial atau dukungan sosial dalam keluarga dapat berjalan dengan baik apabila keluarga menjalankan fungsi keluarga dengan baik, terutama dalam fungsi pokok kemitraan (*partnership*), kasih sayang (*affection*), dan kebersamaan (*resolve*) (Padila, 2013).

Semakin lanjut usia, mereka akan mengalami kemunduran terutama di bidang kemampuan fisik, yang dapat menyebabkan penurunan peran sosial. Perubahan nilai sosial masyarakat, yaitu kecendrungan munculnya nilai sosial yang dapat mengakibatkan menurunnya penghargaan dan penghormatan kepada lanjut usia. Dalam masyarakat tradisional, biasanya lanjut usia sangat di hargai dan dihormati sehingga mereka masih dapat berperan dan berguna

bagi masyarakat. Akan tetapi, dalam masyarakat industri, ada kecenderungan mereka kurang di hargai sehingga mereka merasa terisolasi dari kehidupan masyarakat (Nugroho, 2008). Berdasarkan hasil penelitian Romadlani (2013) terdapat hubungan yang positif antara dukungan keluarga dengan konsep diri pada lansia di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, artinya semakin baik dukungan keluarga akan semakin baik pula konsep diri pada lansia.

Keluarga merupakan support system utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Peranan keluarga antara lain menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan status sosial ekonomi serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia. Adapun upaya pemerintah dalam pembinaan lansia diantaranya upaya promotif yaitu menggairahkan semangat hidup bagi usia lanjut agar mereka tetap dihargai dan tetap berguna baik bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat. Upaya preventif yaitu upaya pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyakit maupun komplikasi penyakit yang disebabkan oleh proses ketuaan. Upaya kuratif yaitu upaya pengobatan pada usia lanjut dan dapat berupa kegiatan pelayanan kesehatan dasar. Upaya rehabilitatif yaitu upaya mengembalikan fungsi organ yang telah menurun (Fudyartanta, 2011)

Berdasarkan survey awal pada 7 orang lansia didapatkan data bahwa 5 orang (71%) lansia mengatakan lebih senang tinggal bersama keluarga karena memiliki anak dan cucu yang perhatian, sering mengikuti kegiatan di lingkungan sehingga memiliki banyak teman dan merasa masih bermanfaat untuk orang banyak. Sedangkan 2 orang lansia (29%) mengatakan merasa bosan tinggal di rumah

karena keluarganya sangat sibuk sehingga tidak memiliki waktu untuk mempehatikan lansia, lansia juga merasa minder dengan lingkungan sekitar karena lansia tersebut memiliki penyakit.

1.2. Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara kualitas hidup dengan harga diri lansia yang tinggal di Rumah di RW.8 Bratang Binangun Kelurahan Barata Jaya Kecamatan Gubeng Surabaya?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis adanya hubungan antara kualitas hidup dengan harga diri lansia yang tinggal di Rumah di RW.8 Bratang Binangun Kelurahan Barata Jaya Kecamatan Gubeng Surabaya?

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Mengidentifikasi kualitas hidup lansia yang tinggal di Rumah di RW.8 Bratang Binangun Kelurahan Barata Jaya Kecamatan Gubeng Surabaya?
- 1.3.2.2 Mengidentifikasi harga diri lansia yang tinggal di Rumah di RW.8 Bratang Binangun Kelurahan Barata Jaya Kecamatan Gubeng Surabaya?
- 1.3.2.3 Menganalisis hubungan antara kualitas hidup dengan harga diri lansia yang tinggal di Rumah di RW.8 Bratang Binangun Kelurahan Barata Jaya Kecamatan Gubeng Surabaya?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu keperawatan khususnya dibidang keperawatan gerontik untuk meningkatkan kualitas hidup dan harga diri lansia

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Lanjut Usia (lansia) dan keluarga

Sebagai tambahan informasi mengenai kualitas hidup dan harga diri lansia yang tinggal di rumah.

1.4.2.2 Bagi Peneliti

Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya dan memberikan pengalaman, wawasan dan pengetahuan dibidang keperawatan gerontik mengenai kualitas hidup dan harga diri lansia yang tinggal di rumah.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat yang mempunyai lansia di rumah

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada ibu-ibu/bapak-bapak yang mempunyai lansia di rumah untuk selalu memberikan dukungan pada lansia guna meningkatkan kualitas hidup dan harga diri lansia yang tinggal di rumah.